

PELAKSANAAN PROGRAM TANAMAN PADI OLEH KELOMPOK TANI BULU CEMPA DI DESA NUSA KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE

Hasriani¹, Latang², Muhaemin B³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan PLS

Email: nhyhasriani03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the process of implementing the rice plant program in the Bulu Cempa farmer group in Nusa Village, Kahu District, Bone Regency. This research uses a qualitative approach with the type of research used is a case study. The subjects of this study were the head of the Bulu Cempa farmer group 1, the treasurer of the Bulu Cempa farmer group and 3 members of the Bulu Cempa farmer group. The data collection process is carried out by 3 methods, namely interview, observation and documentation. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation is used to explain the validity of the data by using various sources and methods. As for the results of the implementation of the rice plant program in the Bulu Cempa farmer group in the Village of Nusa, Kahu District, Bone Regency, which has increased compared to the previous year, the increase is around 85% of farmer members are more productive and all farmer members already have modern tools in the form of tractors as a tool for their planting process.

Keywords: Implementation, Rice Crop Program, Farmer Group

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pelaksanaan Program Tanaman Padi Pada Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Subyek penelitian ini adalah ketua kelompok tani bulu cempa 1, bendahara kelompok tani bulu cempa 1 dan 3 orang anggota kelompok tani bulu cempa. Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dan juga metode. Adapun hasil dari penelitian Pelaksanaan Program Tanaman Padi Pada Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, yaitu mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana peningkatannya berkisaran 85% anggota petani lebih produktif dan semua anggota petani sudah memiliki alat moderen berupa traktor sebagai alat bantu proses penanaman mereka.

Kata kunci: Pelaksanaan, Program Tanaman Padi, kelompok Tani.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian mempunyai peranan strategi terutama sebagai penyediaan pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industry, bionergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha profesional, handal, berkemampuan manajerial,

kewirausahaan dan organisasi bisnis. oleh karena itu, pelaku utama dan pelaku usaha mampu membangun usahatani yang berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya.

Untuk itu, kapasitas dan kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan petani, yang mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, sehingga petani dapat berkumpul untuk menumbuh kembangkan kelembagaannya

menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola dan berusaha yang baik serta berkelanjutan. Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuh kembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antar budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal.

Ide awal pembentukan kelompok tani, selain untuk mempermudah pelaksanaan program Insus, juga untuk meningkatkan posisi tawar petani melalui pembelian input kolektif untuk menjadi lebih efisien, melakukan sinkronisasi system tanam, pengendalian hama bersama, serta pemasaran produk secara kolektif. Semua kegiatan penyuluhan dan promosi dari program pemerintah diberikan kepada kelompok. Tujuan utama pembentukan kelompok tani adalah untuk mempermudah pelaksanaan program-program pemerintah, seperti penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan pertanian, dan program lainnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, sebagian besar kelompok tani di Indonesia tidak dibentuk oleh dan untuk petani, melainkan lebih banyak merupakan respon dari program-program pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Hampir semua program bantuan pemerintah untuk petani disalurkan melalui kelompok tani. Oleh karena itu, petani disyaratkan untuk berkelompok menjadi kelompok formal. Kelompok tani ini menjadi alat untuk mendistribusikan berbagai bentuk bantuan dan sekaligus sebagai wadah untuk berinteraksi antar peserta program dan dengan petugas pelaksanaan program. Sampai saat ini berbagai kebijakan pembangunan pertanian masih menjadikan kelompok formal sebagai keharusan, jika ingin menjadi peserta dari program yang mengandung bantuan untuk petani (Syahyuti, 2009).

Kenyataan yang sering terjadi adalah usia kelompok tani tidaklah panjang, Karena biasanya usia kelompok tani hanya sebatas usia proyek pembangunan. Kepemimpinan para pengurus kelompok yang berperan dalam mengurus kerja kelompok merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan kelompok tani yang efektif

dan berkelanjutan. Pemimpin atau pengurus kelompok dipandang sebagai agen utama untuk mencapai suatu dinamika kelompok, karena peran strateginya adalah untuk mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota kelompoknya (Wahid, 2008). Keberlangsungan suatu kelompok juga bergantung pada bagaimana kelompok ini kemampuan untuk manajemen, menerima, mengirimkan, dan menindak lanjuti informasi. Tiap-tiap unsur kelompok mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat demi mencapai tujuan kelompok dan juga memiliki kewajiban untuk mengadakan musyawarah dalam memecahkan permasalahan kegiatan kelompok secara aktif, positif, dan terpadu.

(Nurhayanti dan Swastika, 2011)

Kelompok dibentuk untuk memecahkan permasalahan individu petani secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian. Proses musyawarah merupakan salah satu kegiatan dimasyarakat sosial yang akan dijumpai dalam lingkungan masyarakat pada umumnya. Proses musyawarah dapat dilakukan bersamaan dengan penilaian oleh anggota terhadap peran pengurus untuk mengelolah suatu kegiatan musyawarah agar berjalan dengan aktif dan terpadu. Penilaian anggota terhadap pengurus dapat dinilai dari peran pengurus dalam mengelolah pertemuan kelompok oleh para anggota untuk mengetahui kebutuhan individu dalam usahanya. Penilaian anggota terhadap pelaksanaan tugas pengurus kelompok tani dapat mencakup hal-hal seperti Planing, Organizing, Actuating dan Controlling yang dapat dinilai oleh anggota dalam pelaksanaan musyawarah kelompok tani (Suyono dan Nawawiwentu, 2013).

Pemerintah Kabupaten Bone membentuk gabungan kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan system dalam pertanian guna meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Bone khususnya di desa Nusa Kecamatan Kahu. Selain memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta sehingga dapat memahami proses pertumbuhan kelompok, pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan dan pentingnya gabungan kelompok tani

sebagai pelaku usaha dalam melaksanakan Agribisnis (usaha yang berhubungan dengan tanah pertanian, peternakan ataupun lainnya). Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Adapun jumlah kelompok tani yang ada di kecamatan kahu sekitaran 350 kelompok, dimana di desa Nusa terdapat 16 kelompok tani dengan jumlah rata-rata setiap anggota sekitar 25 orang. Selain itu program-program kelompok tani yang ada di desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, diantaranya: Menanam padi, palawija (kacang tanah dan jagung), serta horti (tanaman sayur, ubi jalar dan juga ubi kayu).

Dalam menjalankan program-program kelompok tani yang ada di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu melalui 2 musim tanam, seperti musim hujan (berkisaran antara bulan april-september), dan juga musim kering (berkisaran antara bulan oktober-maret).

Mengenai penjelasan diatas, saya berinisiatif untuk mengetahui serta melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan program kelompok tani khususnya pada kelompok tani Bulu Cempa yang ada di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, apakah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan mereka dalam membentuk kelompok tani tersebut.

B. Fokus Masalah

Bagaimana pelaksanaan program tanaman pada oleh Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kelompok Tani

Menurut Trimno, 2006 Kelompok tani (POKTAN) adalah kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) keakraban dan keserasian yang di pimpin oleh seorang ketua.

Kelompok tani juga dapat diartikan sebagai organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk

petani. Kelompok tani adalah kelembagaan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta di tumbuh kembangkan dari, oleh, untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani, kesamaan baik dalam tradisi , pemukiman, maupun hamparan lahan usaha tani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82 tahun 2013, kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Kelompok tani dapat memainkan peran tunggal maupun ganda, seperti penyediaan (input) usaha tani, penyediaan air irigasi, penyediaan modal, penyediaan informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif.

Peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, dan sebagainya. Pemilihan kelompok tani ini berdasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, social ekonomi dan sebagainya.

Dengan kerjasama yang dibentuk diharapkan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usahatani. Bisa juga sebagai wadah belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, baik itu untuk pengurus ataupun anggotanya. Kelompok tani minimal mempunyai kepengurusan dimulai dari ketua, sekertaris, dan bendahara kelompok tani yang dipilih langsung oleh masyarakat tani. Kelompok tani harus diketahui dan disahkan oleh pihak pemerintah setempat baik tingkat desa atau pengurus kelompok tani wajib berbadan hukum dan terdaftar di Kementrian Hukum dan HAM.

2. Ciri-ciri Kelompok Tani

Ciri-ciri kelompok tani menurut Purwanto (2007), yaitu : 1) Saling mengenal, akrab, saling percaya diantara sesama anggota, 2) Mempunyai

pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi, pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, dan 4) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

3. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Menurut Pemerintah No: 273/Kpts/OT.160/4/2007, Unsur pengikat kelompok tani, diantaranya : 1) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya, 2) Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya, 3) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh semua petani lainnya, 4) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya, dan 5) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

4. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani Menurut Deptan (2007), sebagai berikut :

a. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

b. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

c. Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

5. Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani

Pusluhtan (2002), menjelaskan bahwa klasifikasi kelompok tani ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok dari hasil evaluasi dengan menggunakan 4 jurus kemampuan kelompok. Pada dasarnya klasifikasi kelompok tani ini dilakukan berdasarkan pemeringkatan dan ada 4 kategori yang menentukan peringkat yang disebut kelas, yaitu : 1) Kelas Pemula, 2) Kelas Lanjut, 3) Kelas Madya, dan 4) Kelas Utama.

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani dilaksanakan menggunakan indikator-indikator tertentu yaitu meliputi unsur-unsur manajemen dan pengembangan kemampuan kelompok tani. Menurut (BPPSDMP, 2015) :

- a. Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan merencanakan kegiatan kebutuhan belajar, merencanakan pertemuan/musyawarah, merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi), merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan, merencanakan definitif kelompok (RDK), rencana detinitif kebutuhan kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya, merencanakan kegiatan usaha (usaha berdasarkan analisis usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan, dan pemasaran hasil, penyediaan jasa).
- b. Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan: menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok, menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota, mengembangkan aturan organisasi kelompok, mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.
- c. Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan: melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan secara kondusif, melaksanakan pertemuan dengan tertib, melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian, melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan, melaksanakan pembagian tugas, menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas, melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota, melaksanakan dan mentaati peraturan/ perundangan yang berlaku, melaksanakan

pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok, melaksanakan pemanfaatan sumber daya secara optimal, melaksanakan RDK dan RDKK, melaksanakan usaha tani bersama, melaksanakan penerapan teknologi, melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usaha tani, melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja, melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktivitas.

- d. Kemampuan melaksanakan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan: mengevaluasi kegiatan perencanaan, mengevaluasi kinerja kelembagaan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.
- e. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan: mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani, mengembangkan kader-kader pemimpin, meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban, meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi, meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usaha tani, mengembangkan usaha kelompok, meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah suatu metode yang dalam penelitiannya tidak terfokus pada unsur angka melainkan pada pengalaman peneliti selama melakukan penelitian serta data-data yang didapatkan selama melakukan proses penelitian dan murni sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus, yang menggambarkan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam sesuai dengan situasi dan keadaan yang nyata dalam Pelaksanaan Program Tanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara,

Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan mengenai Pelaksanaan Program Tanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

D. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif Pelaksanaan Program Tanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Program Tanaman Padi Oleh Kelompok Tani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone melihat beberapa indikator pada hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Jadwal penanaman padi, berdasarkan dari hasil wawancara kepada anggota kelompok tani bulu cempa semua petani mengikuti jadwal penanaman yang ditetapkan oleh kelompok tani yaitu berkisaran antara bulan April sampai bulan September.
2. Pengolahan tanah untuk tanaman padi di Desa Nusa khususnya pada kelompok tani bulu cempa dilakukan 15-30 hari sebelum tanam dengan menggunakan cangkul atau bajak dengan kedalaman 18-20 cm, yang dibarengi dengan pembersihan lahan dan pematangan sawah.
3. Lahan untuk persemaian yang dilakukan oleh kelompok tani bulu cempa, dilakukan sekitar 15-20 hari sebelum dilakukan penebaran benih, yaitu dengan di bajak atau di cangkul. Penyiapan persemaian dapat dilakukan dengan persemaian kering maupun dengan persemaian basah. Setelah pengolahan tanah selesai maka langkah selanjutnya yaitu pembuatan bedengan dengan ukuran lebar 150 cm dan Panjang sesuai dengan kondisi lahan, sekaligus dilakukan pemupukan dasar, baik menggunakan pupuk organik maupun anorganik.
4. Pindahkan benih dipersemaian dapat dilakukan oleh petani pada umur tanaman dipersemaian 25-30 hari setelah penaburan benih (tergantung jenis padinya). Semakin

genjah umur tanaman padi, akan semakin pendek waktu persembiannya.

5. Pemindahan atau pencabutan benih dipersemaian dilakukan dengan menggenangi terlebih dahulu air selama 2-3 hari yang bertujuan untuk melunakkan tanah, sehingga pencabutan benih bisa dilakukan dengan mudah. Benih yang ditanam terlalu dalam atau lebih dari 4 cm dapat menghambat pertumbuhan sistem perakaran, sedangkan kurang 3 cm dapat mengakibatkan benih mudah rebah.
6. Pemakaian peptisida, mengenai hasil wawancara oleh anggota kelompok tani bulu cempa, semua mengatakan keuntungan memakai pestisida kimia adalah mudah didapat di pasar, mudah mengaplikasikan, tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan hasil atau memberantas hama dan penyakit, sementara kekurangannya adalah harus sering mengganti pestisida atau merotasi penggunaan pestisida agar hama dan penyakit yang hendak diberantas tidak menjadi kebal atau resisten dan seringkali hal ini membuat petani kewalahan dalam memilih pestisida yang akan digunakan selanjutnya untuk menggantikan yang telah dipakaikan sebelumnya.
7. Pemberian pupuk Urea, SP36, dan KCI sebaiknya disesuaikan dengan rekomendasi atau kebutuhan tanaman. Pemberian pupuk anorganik dapat dilakukan melalui beberapa tahap, lakukan penyebaran pupuk SP36 satu hari sebelum penanaman bibit, setelah umur 7 hari setelah penanaman lakukan penyebaran pupuk Urea kurang lebih 30% dan pupuk KCI sebesar 50%, di umur 20 hari lakukan penyebaran Urea sebesar 40%, dan umur 30% lakukan penyebaran Urea Sebanyak 30% dan KCI 50%.
8. Panen tanaman padi di kelompok tani bulu cempa dilakukan pada saat mulai berumur 90-95 hari, terhitung sejak hari sesudah berbunga. Tanda-tandanya ialah 95% mulai tampak kuning dan kadar air gabah berkisaran 21-26%, pemanenan dapat dilakukan anai-anai maupun sabit.

B. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Program

Dalam pelaksanaan program ini kita melakukan langkah awal yaitu perencanaan agar proses pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik. Menurut Hendriana Werdhaningsih (2017), hal-hal yang dilakukan kelompok tani dalam sebelum pelaksanaan program tanaman padi dilakukan yaitu :

a. Jadwal Pelaksanaan program

Jadwal penanaman padi, berdasarkan dari hasil wawancara kepada anggota kelompok tani bulu cempa semua petani mengikuti jadwal penanaman yang ditetapkan oleh kelompok tani yaitu berkisaran antara bulan April sampai bulan September. Hal ini dikarenakan cuaca yang kurang mendukung dan juga tidak adanya tempat penampungan air yang bisa digunakan oleh kelompok tani.

b. Pemilihan bibit unggul

Salah satu kunci sukses bercocok tanam dan bertani agar panen yang didapat melimpah dengan memilih benih terbaik. Terdapat 3 cara petani mendapatkan benih padi yang cepat dan berkualitas bagus. Petani bisa mendapatkan benih padi program atau bantuan pemerintah. Benih padi yang berasal dari program pemerintah ini biasanya disalurkan lewat kelompok tani yang termasuk dalam program subsidi pemerintah untuk meningkatkan hasil tani dan memperkuat ketahanan pangan nasional. Petani juga bisa mendapatkan benih atau bibit padi tempat pembudidayaan yang biasanya adalah bibit pada jenis hibrida. Bibit padi unggul juga bisa didapatkan dari hasil panen sebelumnya yang disimpan dan dijadikan benih padi unggul dimusim tanam berikutnya.

c. Persiapan lahan dan Pengolahan lahan sawah

1) Penyiapan Lahan

Merupakan tempat yang baik untuk tanaman sehingga pengolahan tanah sangat menentukan keberlanjutan pertumbuhan tanaman padi. Kegiatan dalam penyiapan lahan ini meliputi 2 kegiatan, yaitu mengolah tanah dan menyediakan tempat tanam bibit (pencaplakan). Lahan yang akan digunakan untuk penanaman harus diperiksa secara lapangan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari

kemungkinan terjadinya pencampuran dengan tanaman/varietas lain.

2) Pengolahan Lahan Sawah

Pengolahan bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi lebih baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air. Pada pengolahan tanah sawah ini, dilakukan juga perbaikan dan pengaturan pematangan sawah serta selokan. Pematangan (galenan) sawah diupayakan agar tetap baik untuk mempermudah pengaturan irigasi sehingga tidak boros air dan mempermudah perawatan tanaman.

3) Penentuan jarak tanam

Jarak tanam dalam baris yang semakin mempengaruhi tinggi tanaman. Penggunaan jarak tanam pada dasarnya adalah memberikan kemungkinan tanaman untuk tumbuh dengan baik tanpa mengalami banyak persaingan dalam hal mengambil air, unsur-unsur hara, dan cahaya matahari. Jarak tanaman dari berbagai ukuran mulai dari tegel 20cm x 20 cm, 25 cm x 25 cm, 27,5 cm x 27,5 cm, 30 cm x 30 cm hingga pola jajargowo dengan berbagai variasinya kini banyak diterapkan di lapangan.

4) Membersihkan/ Sanitasi lahan agar terhindar dari hama potogenik

Salah satu syarat penyiapan lahan yang bagus adalah lahan bersih dari segala macam sumber pengganggu pertumbuhan yang meliputi gulma (tumbuhan pengganggu), akar-akar tanaman sebelumnya dan bahan-bahan kontaminan lain yang tidak terlihat.

5) Teknik Pemupukan Tanaman Padi

Teknik pemupukan tanaman padi memang sangat relative, tidak ada ukuran secara pasti dosis atau waktu yang harus diperhatikan. Struktur tanah dengan kondisi unsur hara yang berbeda-beda ditempat satu dengan yang lainnya, tentu juga memerlukan cara atau Teknik berbeda dalam pemupukan tanaman padi.

mata (mikro organisme pengganggu).

6) Pengendalian hama

Pengendalian hama merupakan pendekatan pengendalian yang memperhitungkan faktor ekologi sehingga pengendalian dilakukan agar tidak terlalu mengganggu keseimbangan alami dan tidak menimbulkan kerugian besar.

2. Pelaksanaan Program Tanaman padi

Pelaksanaan merupakan suatu rangkaian proses yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan atau program kelompok tani bulu cempa dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa nusa kecamatan kahu kabupaten bone dengan diadakannya pertemuan atau rapat sebelum melaksanakan program kerja agar kedepannya lebih terarah serta dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu selama melaksanakan program kerja kelompok tani. Dalam proses penanaman padi, ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan, diantaranya :

a. Penyediaan bibit

Penyediaan bibit menjadi sarana pendukung dan merupakan hal penting bagi para petani dalam meningkatkan kualitas pertanian. Penyediaan bibit unggul untuk meningkatkan hasil pertanian pada masa sekarang ini yang lebih modern dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya saja pada tanaman dengan menciptakan tanaman transgenic (tanaman yang gengnya telah dimodifikasi).

b. Persiapan Lahan

Pengelolaan tanah dapat dilakukan secara sempurna (2 kali bajak dan 1 kali garu) atau sesuai dengan keperluan dan kondisi tanah tersebut. Faktor yang menentukan adalah kemarau Panjang, pola tanam, jenis dan juga tekstur pada tanah.

c. Pemupukan

Kunci keberhasilan dan keberlanjutan pengelolaan lahan kering adalah bagaimana mempertahankan atau meningkatkan kandungan bahan organik tanah yang berfungsi menyangga air dan hara yang dibutuhkan tanaman. Karena itu, pemberian bahan organik baik berupa kompos maupun pupuk kandang menjadi keharusan dilahan yang kering.

d. Panen

Lakukan panen saat gabah telah menguning tetapi masih segar, pada saat proses

panen padi biasanya menggunakan sabit gerigi 30-40 cm diatas permukaan tanah, menggunakan terpal atausemacamnya sebagai alas tanaman padi yang baru dipotong dan ditumpuk sebelum dirontok. Proses panen ini dilakukan secara berkelompok agar agar gabah yang akan dirontok cepat selesai, karena apabila dilakukan pada waktu pagi hari sebaiknya disore harinya langsung dirontok karena biasanya perontokan yang dilakukan ebih dari 2 hari dapat mempengaruhi kualitas pada padi itu sendiri. Proses panen juga bias menggunakan Teknik mesin dimana hal tersebut dipengaruhi factor zaman modern.

e. Pasca Panen

Jemur gabah dibawah sinar matahari dengan menggunakan terpal atau sejenisnya sebagai alas, dan dilakukan pembalikan setiap 2 jam sekali atau lebih agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengeringan dilakukan sampai kadar air gabah mencapai 12-14 % untuk gabah komsumsi dan 10-12 % untuk benih. Gabah yang sudah kering dapat digiling dan disimpan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggilingan dan penyimpanannya yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan beras kualitas tinggi, perlu diperhatikan waktu panen, senitasi (kebersihan) dan kadar air gabah (12-14%).
- 2) Simpan gabah/beras dalam karung/wadah yang bersih dalam lumbung/Gudang, bebas dari hama, serta memiliki sirkulus udarah yang baik.
- 3) Simpan gabah dengan kadar air kurang dari 14 % untuk komsumsi dan kurang dari 13 % untuk benih. Apabilah gabah yang akan digiling terlebih dahulu diinginkan agar terhindar dari butiran pecah serta menghasilkan gilingan beras yang bagus.

3. Hasil Pelaksanaan Program

a. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu pengujian ataupun hasil dari pelaksanaan tersebut apakah berjalan sesuai dengan semestinya. Oleh karena itu proses pengevaluasian ini dilakukan setelah selesai panen untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kelompok tani bulu cempa tersebut. Adapun hasilnya yaitu sangat memuaskan dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan program tahun lalu. Peningkatannya yaitu berkisar 85% anggota

petani lebih produktif dan tingkat pengetahuannya dalam pelaksanaanya program.

b. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pengertian dari kendala yaitu halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi Kelompok Tani Bulu cempa dalam melaksanakan program tersebut.

Adapun kendala pada sarana dan prasarana yang dialami kelompok tani, yaitu :

1) Pengairan yang belum memadai

Masalah yang paling mendasar yang dihadapi oleh petani di Desa Nusa adalah mereka kesulitan untuk mendapatkan aliran air dikarenakan kebanyakan letak wilayah persawahannya agak lumayan jauh dari bendungan dan juga sungai karena untuk pengadaan bendungan tersebut membutuhkan biayayang sangat banyak.

2) Akses jalanan yang sulit

Jalan adalah sarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, dalam usaha tani tertentu sangat membantu dan mempengaruhi keberhasilan usaha tani, misalnya dalam proses pengangkutan saprodi dan alat-alat pertanian, dan juga pengangkutan hasil panen. Seperti yang kita ketahui jalan adalah salah satu prasarana yang paling penting untuk para petani dikarenakan jalan merupakan akses utama untuk para petani agar dapat menjalankan aktifitasnya sehari-hari.

Selain itu, juga terdapat faktor pendukung pada pelaksanaan program kelompok tani bulu cempa dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu :

1) Partisipasi anggota kelompok tani

Adanya partisipasi anggota kelompok tani akan mendukung keberhasilan suatu kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani bulu cempa. Antusiasinya anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dapat dilihat dari banyaknya anggota yang ikut serta didalamnya.

2) Teknologi yang memadai

Adanya teknologi yang memadai dapat membantu petani dalam meringankan pekerjaannya. Teknologi yang digunakan untuk membanting kinerja petani itu seperti traktor.

3) Motivasi

Perlu adanya motivasi bersama dalam melakukan pembangunan di bidang pertanian, sebagai salah satu bentuk usaha dalam mensejahterakan petani di Desa Nusa. Motivasi yang ditunjukkan anggota petani dapat dilihat dari antusiasnya dalam mengikuti kegiatan yang diadakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, pada Pelaksanaan Program Tanaman Padi Oleh Kelompok Tani Bulu Cempa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seperti yang terjadi pada tahun 2021 lebih meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan peningkatan berkisaran 85% ditambah dengan para anggota kelompok tani sudah memiliki alat moderen berupa traktor yang dapat membantu dan meringankan pekerjaan mereka. Dalam pelaksanaan program beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu pada jadwal pelaksanaan program, pemilihan bibit unggul, persiapan lahan dan pengolahan lahan sawah, penentuan jarak tanam, membersihkan/sanitasi lahan agar terhindar dari hama potogenik, Teknik pemupukan tanaman padi, pengendalian hama, serta apa saja yang perlu diperhatikan baik itu sebelum atau sesudah panen agar dapat menghasilkan padi yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto, 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ukonomi UI.
- Ahyari, A. 2002, *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi* Buku/, Edisis keempat, Yogyakarta: BPFEUGM.
- Anonymous, 2009. *Sistem Pendidikan*. [Http://www.Google.Com](http://www.Google.Com). Diakses pada tanggal tanggal 29 Februari 2021.
- Bateman, Thomas.2008. "Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Kerja Kompetitif". Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- BKKBN (2011). *Greand Desain Pengendalian Kualitas Penduduk Kota*. Padang: BKKBN.
- BPSDMP, 2015. *Pedoman Teknis Pemberdayaan Kelompok Tani*. Lokasi Sentra Pangan.
- Gaspersz, Vincent. 2004. *Production Planning and Inventory Control*, Cetakan Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.667.
- Deptan, 2007. Peraturan Menteri Pertanian no. 273/KPTS/OT.160/4/2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*.Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Hendriana, dkk. (2017). *Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermanto dan Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. *Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Petani*, Vol.9 (4).
- Husna, y. 2010. *Pengaruh Penggunaan Jarak Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah*. Jurusan Argeoteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Vol 9. Hal 2-7.
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Masdar, 2006. *Pengaruh Jumlah Bibit Per Titik Tanaman dan Umur Bibit Terhadap Pertumbuhan Reproduksi Tanaman Padi Pada Irigasi Tanpa Penanganan*. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 21 (20: 121-126.
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdayakarya.
-, Lexy, J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdayakarya.
- Nainggolan, Kaman, Mukti, I, Erdiman. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nurhayanti, Sri dan Dewa K.S Swastika, 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan*

- Teknologi Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol.29 (20).
- Rumengan, Debra (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah*. Kecamatan Mapanget, Kota Manado.
- Sadjad, S. 2010. *Kelompok Tani*. [Http://www.Google.Com](http://www.Google.Com). Diakses pada tanggal 3 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.
- Sudaryanto, T. Rusastra, W. 2006. *Kebijakan Strategi Usaha Pertanian dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Litbang Pertanian, Vol.25, (4).
- Supriyati, 2012. *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung:LABKAT.
- Suyono, K.Z. dan E.D Nawawinetu. 2013. *Hubungan Antara Faktor Pembentukan Budidaya Keselamatan Kerja dengan Safety Behavior di PT DOK dan Perkapalan Surabaya Unit Hull Construction*. J. Kesehatan Masyarakat Vol.2 (1).
- Syahyuti, 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol.5 (1).
- Syahyuti, 2009. *Lembaga dan Organisasi Petani dalam Pengaruh Negara dan Pasar*. Forum Agro Ekonomi. Vol.28 (1).
- Trimno. 2006. *Evaluasi Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta:UNSPress.
- Peraturan Menteri Pertanian, 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok tani*. Nomor 83/Permetaan/OT.140/8/2013.
- Purwanto, Syukur M, Santoso P. 2007. *Penguatan Kelompok Tani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian*. Jawa Timur.
- Pusluhtan, 2002. *Dinamika Kelompok Tani*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahid, A. 2008. *Dinamika Kelompok Tani pada Kegiatan Rehabilitas Hutan dan Lahan di Das Bila Wilanae Desa Lasiwala Labupaten Sidrap J. Hutan dan Masyarakat Vol. 3 (2)*.

Dokumentasi

